BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sofar Silaen (2018:8) adalah sebagai berikut :

> "Penjabaran, penguraian, atau pengkajian mengenai metode-metode ilmiah, yang mencakup mulai dari perencanaan, proposal, atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis hasil penelitian, sampai penulisan laporan penelitian".

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu: "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2016:19) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik". Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang di gunakan dalam penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sofar Silaen (2018:18) adalah "Metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunkan statistik deskriptif atau inferensial".

Menurut Sugiyono (2017:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi diatas pendekatan kuantitatif yaitu berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian mengenai fakta dan sifat dari obyek yang diteliti secara sistematis dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya dan diukur secara kuantitas atau jumlahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu hipotesis penelitian ini menunjukan pengujian secara kuantitatif.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian penelitian deskriptif menurut V. Wiratna (2015:39) adalah sebagai berikut :

> "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain"

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2013:8) Metode analisis verifikatif adalah merupakan "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sempel tertentu dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Sugiyono (2013:8) Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk :

> "Menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara Jumlah Pelaporan Surat Pemberitahuan Masa PPN, Restitusi PPN dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:54) mengemukakan bahwa, "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda". Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Jumlah Nominal Pelaporan Surat Pemberitahuan Masa PPN, jumlah Nominal Resitusi PPN dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

3.1.4 Unit Analisis

Pengertian menurut Arikunto (2010:187) dari unit analisis adalah "satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian". Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis

mengumpulkan dan memperoleh data dan data yang dikumpulkan selama analisis data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying Bandung, karena data yang akan peneliti kumpulkan terdapat di Kantor Pelayanan Pajak Cibeunying Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Umi Narimawati (2010:31), yaitu sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) definisi Variabel adalah "Sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupada data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan". Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:58) operasionalisasi variabel adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran mengenai variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran yang diterapkan dalam suatu penelitian.

Operasionalisasi variable penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Menurut Sugiyono (2017:39) : "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Penelitian ini menggunakan variabel Surat Pemberitahuan Masa PPN sebagai variabel independen (X_1). Surat Pemberitahuan Masa PPN berfungsi untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, namun juga dapat digunakan untuk melaporkan harta dan kewajiban serta penyetoran pajak dari pemotong atau pemungut.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:273) Surat Pemberitahuan Pajak Surat pemberitahuan merupakan :

> "Surat yang oleh Wajib Pajak (WP) digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Sedangkan menurut Supramono & Theresia (2015:31) Surat Pemberitahuan adalah :

> "Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan / atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, juga harta dan kewajiban menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Adapun menurut Sardana (2014:41) menyatakan bahwa Surat Pemberitahuan adalah :

> "Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, obyek pajak dan/atau bukan obyek pajak dan/atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Adapun Indikator Surat Pemberitahuan yaitu “Jumlah nominal pelaporan SPT Masa” (Erly Suandi, 2011:155). Maka penulis akan meneliti jumlah nominal Pelaporan Surat Pemberitahuan Masa Pajak yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying Bandung.

2) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_2)

Variabel independen/bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas” (Sujarweni, 2015:75) Penelitian ini menggunakan variabel Restitusi Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel independen (X_2). Menurut Djuanda dan Lubis (2011:121) Restitusi merupakan “kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai terjadi karena jumlah Pajak Masukan yang dibayar lebih besar daripada jumlah Pajak Keluaran yang dipungut dalam suatu Masa Pajak”.

Menurut Trisni Suryarini dan Tarsis Tarmudji (2012:150) Restitusi sebagai berikut :

> “Restitusi Pajak Pertambahan Nilai terjadi apabila dalam suatu masa, pajak masukan lebih besar dari pajak keluaran, maka selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dapat dikompesasikan dengan pajak yang terutang dalam masa pajak berikutnya atau dapat dikembalikan”.

Adapun menurut Untung Sukardji (2015:215) Restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah “jumlah Pajak Masukan (PM) yang dibayar dalam suatu masa lebih besar daripada Pajak Keluaran (PK) yang dipungut”. indikator variabel Restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah “Jumlah Nominal selisih pajak masukan yang dibayar dengan pajak keluaran” (Untung Sukardji, 2015:215).

3) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan variabel dependen sebagai berikut:

> "Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Penelitian ini menggunakan variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel dependen (Y). Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang menjadi ukuran pembanding pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Mardiasmo (2018:321) Pajak Pertambahan Nilai adalah sebagaai berikut :

> "Pengganti Pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena pajak penjualan dirasa ssudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak".

Adapun menurut Untung Sukardji (2015:11) "Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak atas konsumsi di dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa".

Berdasarkan objek yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai adalah konsumsi barang dan jasa, maka Pajak Pertambahan Nilai secara bebas dapat diartikan pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai suatu barang atau jasa. Secara matematis pertambahan nilai atau nilai tambah suatu barang atau jasa dapat dihitung dari nilai/harga penjualan dikurangi nilai/harga pembelian, sehingga salah satu unsur pertambahan nilai atau nilai tambah suatu barang atau jasa adalah laba yang diharapkan. Adapun Menurut Supramono dan Theresia (2015:1) Indikator

Penerimaan PPN yaitu “Jumlah Nominal realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.”

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Surat Pemberitahuan Masa PPN (X_1)	Surat pemberitahuan (SPT) merupakan surat yang oleh Wajib Pajak (WP) digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017, 273).	Jumlah Nominal pelaporan SPT Masa (Erly Suandi, 2011:155)	Rasio
Restitusi PPN (X_2)	Restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah jumlah Pajak Masukan (PM) yang dibayar dalam suatu masa lebih besar daripada Pajak Keluaran (PK) yang dipungut (Untung Sukardji, 2015:215).	Jumlah Nominal selisih pajak masukan yang dibayar dengan pajak keluaran (Untung Sukardji, 2015:215)	Rasio
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa (Waluyo, 2011:9).	Jumlah Nominal realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Supramono dan Theresia Woro Damayanti, 2010).	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, yaitu variabel *independent* (X1 dan X2) dan variabel *dependent* (Y). Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2016:6).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying yang berupa data jumlah penerimaan pajak pertamabahan nilai dan data jumlah nominal pelaporan SPT masa PPN yang dilakukan serta jumlah nminal restitusi pajak beserta laporan lainnya. Menurut V. Wiratna (2015:89) menyatakan bahwa "Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya".

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa "Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian". Dengan demikian data sekunder merupakan data yang telah diolah atau data yang menunjang data primer dimana dapat berupa hasil tulisan, grafik, foto atau hasil yang lainnya. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak

Pratama Cibeunying Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pemahaman dan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, portal berita, jurnal dan media yang lainnya terkait dengan obyek penelitian

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna (2015:80) mengungkapkan populasi adalah "Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan

kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun menurut Umi Narimawati, (2010:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian". Kemudian Menurut Sugiyono (2017:215), pengertian populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan *obyek* atau *subyek* yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Populasi sampling, contoh apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti adalah anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, maka seluruh rumah tangga adalah populasi sampling.
2) Populasi sasaran, sesuai dengan contoh di atas, maka seluruh PNS adalah populasi sasaran.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari periode 2013-2017 yaitu 60 laporan bulanan dari data perbulan (12 bulan) dalam 5 periode mengenai jumlah surat pemberitahuan masa, jumlah restitusi pajak dan hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Cibeunying.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah sebagai berikut: "Bagian dari populasi". Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara

(hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobabilitas sampling*. *Nonprobabilitas Sampling* menurut Sugiyono (2012:84) adalah ”Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Laporan Hasil Pemeriksaan Pada KPP Pratama Cibeunying, dengan mengambil jumlah dari:

1) Jumlah pelaporan surat pemberitahuan masa pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Cibeunying.
2) Jumlah restitusi pajak pertambahan nilai KPP Pratama Cibeunying.
3) Hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai yang dibayar di KPP Pratama Cibeunying.

Pengambilan sampel di KPP Pratama Cibeunying dengan pertimbangan bahwa jumlah pelaporan SPT Masa PPN, jumlah restitusi PPN berpengaruh pada realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian adalah periode 2013-2017. Jumlah sampel yaitu 60 laporan bulanan diperoleh dari data perbulan (12 bulan) dalam 5 periode mengenai jumlah surat pemberitahuan masa, jumlah restitusi pajak pertambahan nilai dan hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Cibeunying.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
1	Pra Survei	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) “uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas”.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Husein Umar (2011:182) menjelaskan bahwa:

> "uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal".

Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah "untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen". Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika

terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat heteroskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED

dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di- standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian". Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin- Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), menyatakan pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sofar Silaen (2018:213) "Digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahaan (naik-turunnya) variabel dependen (variabel Y) yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen". Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi penyetoran Surat Pemberitahuan Masa Pajak dan Restitusi PPN pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : (Sugiyono, 2013:261)

Keterangan:
Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
X_1 = Penerbitan Surat Pemberitahuan Masa PPN
X_2 = Restitusi PPN
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi Surat pemberitahuan masa
β_2 = Koefisien regresi variabel restitusi
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan pengaruh Surat Pemberitahuan Masa Pajak (X_1) dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan Restitusi PPN (X_2). Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien- koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$
$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$
$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$

(Sumber: Sugiyono, 2013:279)

Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a) Metode Deskriptif

Menurut V. Wiratna (2015:39) adalah "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain". Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, Dimana Surat Pemberitahuan Masa PPN, restitusi pajak, dan penerimaan pajak pertambahan nilai dengan menggunakan data time series.

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun)

Tabel 3.3 Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Pengaruh SPT Masa PPN (X_1) terhadap Penerimaan PPN (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sum x^2 . \sum y2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Restitusi PPN (X2) terhadap Penerimaan PPN (Y), menggunakan rumus:

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_2^2 . \sum y2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana:
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3) Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kontribusi penyetoran Surat Pemberitahuan masa PPN dan Restitusi Pajak

Pertambahan Nilai pada penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Surat Pemberitahuan Masa dan Penerimaan PPN).

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : β = 0 : Nominal Surat Pemberitahuan Masa Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H_1 : β ≠ 0 : Nominal Surat Pemberitahuan Masa Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H_0 : β = 0 : Nominal Restitusi PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H_1 : β ≠ 0 : Nominal Restitusi PPN berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan

dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

   c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

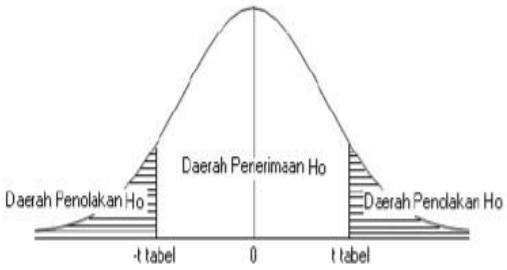
   d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 60 – 2 – 1 = 57.

2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

   a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis